

Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka: Studi Literatur Mengenai Dampak terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa

Siti Wulan Sari¹, Siti Farkha'i², Jalaludin³

UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon

wulan16392@gmail.com¹, farkhaisiti6@gmail.com², jalaludin88g@gmail.com³

Submitted: 10th Sept 2025 | **Edited:** 16th Dec 2025 | **Issued:** 01st Jan 2026

Cited on: Sari, S. W., Farkha'I, S., & Jalaludin, J. (2026). Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka: Studi Literatur Mengenai Dampak terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 6(1), 434-441.

ABSTRACT

Indonesia's educational transformation faces complex challenges in preparing a generation capable of competing in the global era. This research examines the implementation of the Merdeka Curriculum as a strategic response to 21st-century learning needs through a systematic literature review approach. The study focuses on three fundamental aspects: policy implementation practices across various educational institutions, identification of supporting and inhibiting factors in learning transformation, and evaluation of impacts on student competency improvement. The research method employs a qualitative approach with content analysis techniques on scientific literature from 2021-2025 sourced from national and international journals and official policy documents from the Ministry of Education, Culture, Research, and Technology. Data analysis was conducted through content analysis techniques encompassing reduction, data presentation, and conclusion drawing. Findings reveal that Merdeka Curriculum implementation successfully integrates 4C skills through project-based learning and differentiation that accommodates diverse student characteristics. Principal leadership, teacher competency, and Platform Merdeka Mengajar support emerge as key success elements, while infrastructure limitations, inter-regional digital gaps, and human resource readiness remain significant obstacles. Positive impacts are evident in improved student literacy and numeracy, character strengthening through the Pancasila Student Profile, and teacher role transformation from teacher-centered to student-centered approaches. This research recommends strengthening continuous mentoring systems, equalizing access to learning technology, and affirmative policies for disadvantaged areas to accelerate inclusive and quality educational transformation throughout Indonesia.

Keywords: Merdeka Curriculum, 21st-Century Learning, Educational Transformation, 4c Skills, Differentiated Learning

PENDAHULUAN

Dinamika perkembangan pendidikan global pada abad 21 menuntut adanya transformasi fundamental dalam sistem pembelajaran yang mampu menjawab kompleksitas tantangan masa depan. Indonesia, sebagai negara berkembang dengan keberagaman geografis dan sosial ekonomi yang luas, menghadapi urgensi untuk mereformasi kurikulum pendidikan nasional agar dapat menghasilkan lulusan yang

kompeten menghadapi era digital transformation dan globalization. Dalam konteks inilah, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) meluncurkan Kurikulum Merdeka pada tahun 2021 sebagai respons strategis terhadap krisis pembelajaran yang diperparah oleh pandemi COVID-19 dan kesenjangan kualitas pendidikan yang telah lama terjadi di Indonesia (Kemendikbudristek, 2024).

Kurikulum Merdeka hadir sebagai inovasi kebijakan pendidikan yang menekankan fleksibilitas, diferensiasi pembelajaran, dan penguatan karakter peserta didik melalui Profil Pelajar Pancasila. Implementasi bertahap yang dimulai dari Program Sekolah Penggerak pada tahun 2021 menunjukkan antusiasme ekosistem pendidikan Indonesia. Data Asesmen Nasional periode 2021-2023 memberikan bukti empiris bahwa satuan pendidikan yang menerapkan Kurikulum Merdeka mengalami peningkatan skor literasi dan numerasi yang lebih tinggi (Kemendikbudristek, 2024).

Penelitian tentang implementasi Kurikulum Merdeka menjadi semakin penting mengingat kebijakan ini telah ditetapkan secara nasional melalui Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024. Penetapan ini menandai fase baru dalam sejarah pendidikan Indonesia yang memerlukan evaluasi komprehensif terhadap praktik implementasi, identifikasi best practices, serta analisis mendalam terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan transformasi pembelajaran. Studi literatur menjadi metode yang relevan untuk mensintesis berbagai temuan empiris (Yunandra, 2025).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada tiga pertanyaan penelitian utama. Pertama, bagaimana praktik implementasi kebijakan Kurikulum Merdeka dalam mentransformasi pembelajaran abad 21 di berbagai satuan pendidikan di Indonesia? Kedua, apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi Kurikulum Merdeka yang mempengaruhi efektivitas transformasi pembelajaran? Ketiga, bagaimana dampak implementasi Kurikulum Merdeka terhadap peningkatan kompetensi dan karakter peserta didik berdasarkan temuan-temuan empiris yang ada?

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif implementasi kebijakan Kurikulum Merdeka dalam konteks transformasi pembelajaran abad 21 di Indonesia melalui kajian literatur sistematis. Secara spesifik, penelitian ini akan mendeskripsikan praktik-praktik implementasi, mengidentifikasi pola-pola keberhasilan (best practices) serta tantangan yang dihadapi, menganalisis faktor-faktor kunci yang

mempengaruhi efektivitas implementasi, serta mengevaluasi dampak Kurikulum Merdeka terhadap peningkatan kompetensi peserta didik.

LANDASAN TEORI

Kurikulum Merdeka memberikan otonomi lebih besar kepada satuan pendidikan dan guru untuk merancang pembelajaran yang kontekstual sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik lokal (Dewantara et al., 2021). Berbeda dengan kurikulum sebelumnya, kurikulum ini menekankan fleksibilitas, diferensiasi pembelajaran, dan penguatan karakter.

Pembelajaran abad 21 menghendaki integrasi keterampilan 4C (critical thinking, creativity, communication, collaboration) dengan literasi digital dan kecakapan hidup (Magay et al., 2025). Transformasi ini menuntut pergeseran dari pola pembelajaran berpusat pada guru (teacher-centered) menuju pembelajaran berpusat pada siswa (student-centered). Kurikulum Merdeka dirancang dengan prinsip-prinsip pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning), diferensiasi, dan asesmen formatif yang mendukung pengembangan kompetensi abad 21 secara holistik (Syahputra, 2024).

Pengembangan karakter melalui penguatan Profil Pelajar Pancasila menjadi keunggulan distintif dari Kurikulum Merdeka. Siswa tidak hanya mendapatkan pemahaman akademik tetapi juga keterampilan dalam menerapkan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari (Mubin et al., 2025). Kecakapan hidup (life skills) dikembangkan melalui pembelajaran kontekstual yang menghubungkan materi pelajaran dengan situasi nyata yang dihadapi siswa, sehingga meningkatkan motivasi dan keterlibatan dalam proses belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research) yang berfokus pada pengumpulan dan analisis literatur ilmiah relevan. Metode kepustakaan dipilih karena sesuai dengan karakteristik penelitian yang bertujuan menganalisis fenomena implementasi kebijakan pendidikan melalui telaah mendalam terhadap berbagai sumber teoretis dan empiris yang telah dipublikasikan sebelumnya (Sari & Asmendri, 2020). Sumber data primer dalam penelitian ini meliputi artikel jurnal nasional dan internasional, hasil penelitian terdahulu, kebijakan pemerintah,

serta dokumen resmi Kemendikbudristek yang membahas Kurikulum Merdeka dan pembelajaran abad 21, dengan rentang publikasi tahun 2021-2025 guna memastikan relevansi dan kebaruan informasi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran basis data elektronik seperti Google Scholar, Portal Garuda, dan repositori institusi menggunakan kata kunci "Kurikulum Merdeka", "implementasi kebijakan pendidikan", "pembelajaran abad 21", dan kombinasinya. Proses analisis data mengadopsi teknik analisis konten (content analysis) yang dilakukan secara sistematis melalui tahapan reduksi data untuk memilah informasi esensial, kategorisasi berdasarkan tema implementasi dan dampak kebijakan, serta interpretasi untuk menghasilkan kesimpulan komprehensif tentang praktik transformasi pembelajaran di Indonesia (Fatimah et al., 2025). Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai literatur dari perspektif berbeda, memastikan kredibilitas dan reliabilitas temuan penelitian yang dihasilkan.

HASIL PENELITIAN

Praktik Implementasi Kurikulum Merdeka di Indonesia

Implementasi Kurikulum Merdeka di Indonesia menunjukkan pola yang beragam pada setiap jenjang pendidikan. Pada tingkat Madrasah Tsanawiyah, perencanaan dimulai dengan pengembangan rencana pembelajaran oleh tim kurikulum madrasah, mengintegrasikan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka ke dalam Pendidikan Agama Islam. Guru terlibat dalam merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan fokus pada pembelajaran berbasis proyek, diferensiasi, dan penguatan profil pelajar Pancasila (Mubin et al., 2025). Pola implementasi yang berkembang menunjukkan bahwa satuan pendidikan masih dalam periode pemulihan pembelajaran (2022-2024), sehingga penerapannya bersifat pilihan. Tantangan utama terkait dengan adaptasi pola pikir guru terhadap perubahan paradigma pembelajaran (Sartini & Mulyono, 2024).

Strategi adaptasi satuan pendidikan mencakup tiga pendekatan utama: diferensiasi pembelajaran (disesuaikan dengan kemampuan siswa), pembelajaran berbasis proyek (pengembangan kompetensi), dan integrasi Profil Pelajar Pancasila dengan nilai-nilai lokal (penguatan karakter kontekstual) (Mubin et al., 2025). Langkah percepatan pengembangan kurikulum diperlukan di mana guru mampu memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar (PMM) dan mengutamakan pembelajaran berbasis proyek (Cholilah

et al., 2022). Integrasi Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) berkontribusi dalam menciptakan pendidikan yang relevan dan inklusif (Bait et al., 2025).

Transformasi peran guru mengalami pergeseran fundamental dari teacher-centered menuju student-centered. Guru berperan sebagai fasilitator dan motivator. Namun, dalam praktiknya banyak guru yang belum siap, belum memahami konsep pembelajaran merdeka, dan masih kekurangan keterampilan abad 21 (Sartini & Mulyono, 2024; Muhamad Fadil Miftahudin et al., 2024).

Transformasi Pembelajaran Abad 21 melalui Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka secara eksplisit mengintegrasikan keterampilan 4C (critical thinking, creativity, communication, collaboration), sesuai dengan tuntutan keterampilan abad 21 (Sartini & Mulyono, 2024). Integrasi ini dilakukan melalui metode pembelajaran berbasis proyek yang memungkinkan siswa berpikir kritis, berkreasi, berkomunikasi, dan berkolaborasi.

Penguatan literasi dan numerasi menjadi fokus utama, dengan hasil Asesmen Nasional sebagai indikator penting. Integrasi CP, TP, dan ATP membantu meningkatkan relevansi pembelajaran dan mendorong keterlibatan aktif siswa (Azzahra et al., 2025).

Pengembangan karakter melalui penguatan Profil Pelajar Pancasila menjadi keunggulan distintif. Siswa tidak hanya mendapatkan pemahaman akademik tetapi juga keterampilan menerapkan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari (Mubin et al., 2025). Kecakapan hidup (life skills) dikembangkan melalui pembelajaran kontekstual, yang meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi

Implementasi Kurikulum Merdeka didukung oleh kebijakan pemerintah dan ketersediaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) sebagai instrumen penting sumber belajar mandiri bagi guru (Cholilah et al., 2022). Pelatihan guru, dukungan komunitas belajar, dan kolaborasi dengan orang tua juga menjadi faktor pendukung penting (Mubin et al., 2025; Azzahra et al., 2025).

Tantangan utama implementasi mencakup tiga aspek krusial. Pertama, infrastruktur yang tidak memadai, terutama di daerah terpencil. Kedua, kesiapan SDM guru dalam penggunaan teknologi digital. Ketiga, kesulitan dalam melakukan evaluasi pembelajaran yang otentik (Sucipto et al., 2024). Selain itu, persepsi orang tua yang masih konvensional

dan ketimpangan kebijakan antara pusat dan daerah turut menjadi hambatan (Sucipto et al., 2024; Azzahra et al., 2025).

Dampak Implementasi Kurikulum Merdeka

Implementasi Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi dan numerasi peserta didik. Fleksibilitas pembelajaran memungkinkan siswa belajar sesuai kecepatan dan gaya belajar masing-masing. Perkembangan karakter siswa menunjukkan peningkatan signifikan, terutama dalam kemandirian, tanggung jawab, dan kemampuan berkolaborasi. Motivasi dan kemandirian belajar siswa meningkat karena kebebasan memilih jalur pembelajaran (Azzahra et al., 2025; Muhamad Fadil Miftahudin et al., 2024).

Peningkatan kompetensi pedagogik guru menjadi dampak positif yang dirasakan melalui program pelatihan. Guru menjadi lebih inovatif dalam merancang pembelajaran. Budaya organisasi sekolah mengalami transformasi menuju budaya yang lebih kolaboratif dan terbuka terhadap perubahan. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi berbagai tantangan yang memerlukan dukungan kuat dari berbagai pihak (Azzahra et al., 2025).

Kolaborasi antar sekolah meningkat melalui komunitas belajar, yang memungkinkan guru saling berbagi praktik baik, mengembangkan inovasi pembelajaran, dan memperkuat jejaring profesional untuk meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar. Keterlibatan orang tua dan masyarakat menjadi lebih intensif karena pembelajaran yang kontekstual mendorong mereka terlibat langsung dalam mendukung pengalaman belajar siswa di lingkungan sekitar. Kualitas pendidikan nasional diharapkan meningkat secara bertahap seiring meluasnya implementasi berbagai program penguatan kompetensi dan kurikulum yang adaptif. Transformasi pendidikan ini diharapkan mampu menjadi tombak dalam menghadapi tantangan abad 21, terutama dalam mempersiapkan generasi yang kreatif, kritis, dan memiliki kemampuan kolaboratif yang kuat (Ekasari, 2023).

Analisis Praktik Implementasi dalam Konteks Transformasi Pembelajaran

Praktik implementasi Kurikulum Merdeka menunjukkan kesesuaian signifikan dengan prinsip pembelajaran abad 21, terutama dalam pergeseran menuju student-centered learning dan integrasi keterampilan 4C (Sartini & Mulyono, 2024). Fleksibilitas kurikulum memungkinkan terciptanya ekosistem belajar yang responsif terhadap

kebutuhan lokal. Namun, kesenjangan antara idealisme kurikulum dan realitas di lapangan masih terlihat, terutama terkait pemahaman guru dan siswa terhadap konsep merdeka belajar (Sartini & Mulyono, 2024).

Diferensiasi pembelajaran menjadi strategi kunci untuk mengakomodasi keberagaman siswa dan terbukti efektif meningkatkan keterlibatan serta partisipasi aktif mereka dalam proses belajar (Mubin et al., 2025). Dengan pendekatan ini, guru dapat menyesuaikan metode, materi, dan penilaian berdasarkan kebutuhan, minat, serta tingkat kemampuan siswa yang berbeda. Integrasi CP, TP, dan ATP memberikan kerangka kerja yang jelas bagi guru untuk menerapkan diferensiasi, karena ketiga dokumen tersebut membantu memetakan kompetensi yang harus dicapai, tujuan pembelajaran yang ingin dituju, serta langkah operasional yang dapat dilakukan dalam kegiatan pembelajaran (Bait et al., 2025). Namun, tantangan utama adalah kesulitan guru dalam mengelola kelas yang beragam, terutama ketika harus menyeimbangkan perhatian pada siswa dengan kebutuhan yang sangat bervariasi. Selain itu, keterbatasan waktu untuk merancang pembelajaran yang terdiferensiasi serta minimnya infrastruktur pendukung, seperti sumber belajar dan perangkat teknologi, semakin memperumit implementasinya (Sartini & Mulyono, 2024; Sucipto et al., 2024).

KESIMPULAN

Implementasi Kurikulum Merdeka menandai babak baru transformasi pendidikan Indonesia yang berorientasi pada pengembangan kompetensi holistik dan karakter. Sintesis literatur menunjukkan bahwa praktik implementasi melalui pembelajaran berbasis proyek dan diferensiasi berhasil mengintegrasikan keterampilan abad 21 dan menggeser paradigma pembelajaran menjadi student-centered. Dampak positif yang konsisten ditemukan adalah peningkatan literasi, numerasi, dan motivasi belajar siswa. Keberhasilan ini sangat ditopang oleh kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru, dan dukungan ekosistem digital seperti PMM. Namun, tantangan utama masih bersifat fundamental, yaitu kesenjangan infrastruktur teknologi antarwilayah dan keterbatasan kesiapan guru dalam mengadaptasi metode inovatif. Oleh karena itu, keberhasilan Kurikulum Merdeka dalam skala nasional sangat bergantung pada dukungan kebijakan afirmatif untuk daerah tertinggal dan penguatan program pengembangan profesional guru yang sistematis dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzahra, I. F., Al Farel, M. R., & Rahmadhani, R. (2025). Kurikulum Merdeka: Telaah Potensi dan Tantangan Implementatif dalam Mewujudkan Pendidikan Fleksibel di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian Dan Inovasi*, 5(3), 1–11.
- Bait, E. H., Mulyasari, E., Hendriawan, D., Arwasih, A., & Ulwan, M. N. (2025). Kurikulum Merdeka dan Dinamika Tujuan Pendidikan: Integrasi Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13(1).
- Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Komariah, Rosdiana, S. P., & Fatirul, A. N. (2022). Metode Penelitian Pengembangan Bidang Pembelajaran (Edisi Khusus Mahasiswa Pendidikan dan Pendidik). *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(02), 56–67.
- Dewantara, J. A., Hermawan, Y., Yunus, D., Prasetyo, W. H., Efriani, E., Arifiyanti, F., & Nurgiansah, T. H. (2021). Anti-corruption education as an effort to form students with character humanist and law-compliant. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 18(1), 70–81.
- Ekasari, V. P. (2023). Transformasi Pendidikan melalui Kurikulum Merdeka Belajar untuk Menghadapi Tantangan Abad Ke-21. *National Conference for Ummah*, 01, 178–183.
- Fatimah, S., Zen, N. H., & Fitriisa, A. (2025). Literatur Riview dan Metodologi Ilmu Pengetahuan Khusus. *Journal Of Social Science Research Volume*, 5, 41–48.
- Kemendikbudristek. (2024). *Implementasi Kurikulum Merdeka dan peningkatan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik*.
- Magay, D., Satyawati, S. T., & Relmasira, S. C. (2025). Inovasi Pembelajaran Abad 21 di Indonesia: Analisis Praktik, Peluang, dan Tantangan 21st. *IJoEd: Indonesian Journal on Education*, 2(1), 85–88.
- Mubin, N., Basri, B., Nur, M. A., & Ma'ruf, R. A. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Agama Islam untuk Peningkatan Mutu Pembelajaran. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(6), 6849–6858.
- Muhamad Fadil Miftahudin, Nazwa Tazkiyatun Nufus, & Tatu Hilaliyah. (2024). Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Praktik Pembelajaran Sekolah di Indonesia. *Jurnal Sadewa : Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 159–168.
- Sari, M., & Asmendri, A. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Natural Science*, 6(1), 41–53.
- Sartini, & Mulyono, R. (2024). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Mempersiapkan Pembelajaran Abad 21. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 3(5), 1573–1586.
- Sucipto, S., Sukri, M., Patras, Y. E., & Novita, L. (2024). Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar: Systematic Literature Review. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(1).
- Syahputra, E. (2024). Pembelajaran Abad 21 Dan Penerapannya di Indonesia. *Journal of Information System and Education Development*, 2(4), 10–13.
- Yunandra. (2025). *Kebijakan Pendidikan dan Kurikulum Nasional*. <https://yunandra.com/kebijakan-pendidikan-dan-kurikulum-nasional/>